

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Proyek**

Rumah Budaya Nusantara sebagai ruang publik, yang berfungsi untuk memamerkan produk budaya Indonesia mulai dari arsitektur nusantara, seni musik, tari, patung, lukisan, pakaian adat, dll. dikemas dalam satu tempat 'Rumah Budaya Nusantara'. Dimana pengunjung yang masuk dalam bangunan ini dapat merasakan pengalaman 'menjelajah Indonesia', dan melihat keseluruhan Indonesia hanya dengan masuk dalam Rumah Budaya Nusantara ini.

Dengan adanya Rumah Budaya Nusantara ini diharapkan dapat menjadi tempat apresiasi karya, tempat diskusi budaya, dan ruang galeri untuk dapat mengedukasi masyarakat Indonesia. Diharapkan dengan adanya Rumah Budaya Nusantara ini ada generasi sekarang dapat mengenal dan mencintai budaya Indonesia. Rumah Budaya Nusantara nantinya akan dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta, karena melihat pemerintah belum sanggup untuk mengelola dengan baik aset-aset pariwisata.

#### **1.1.1 Kepentingan Mendesak (Urgency)**

Di zaman yang terus berkembang ini adat dan istiadat Nusantara semakin tersingkirkan, persaingan modern menghimpit kebudayaan dan

digantikan oleh hiburan masa kini, seakan-akan produk-produk kebudayaan Nusantara kehilangan eksistensinya.

Rumah Budaya Nusantara penting untuk segera dibuat karena berguna untuk mendekatkan budaya Indonesia dengan generasi muda, sehingga pada akhirnya generasi muda dapat tertarik dan mengembangkan budaya Indonesia. Bahkan mengerti citra diri mereka sebagai bangsa Indonesia, mengenal dan bangga akan budayanya sendiri.

#### **1.1.2 Kebutuhan (Need)**

Maka dari itu dibutuhkan tempat publik semacam galeri untuk pameran budaya seni lukis, patung, rumah tradisional dan teater untuk seni pertunjukkan. Rumah Budaya Nusantara yang dibuat harus menjadi sarana belajar mengenai budaya sekaligus rekreasi, dengan konsep edutainment sehingga tidak membosankan dan terkesan kuno, dan dapat dinikmati oleh semua usia dari usia anak-anak sampai dewasa, dari masyarakat awam, pelajar hingga seniman, budayawan, dan arsitektur, baik itu masyarakat dalam negeri hingga masyarakat manca negara.

#### **1.1.3 Keterkaitan (Relevancy)**

Rumah Budaya Nusantara selaras dengan Visi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah yaitu “terwujudnya Jawa Tengah sebagai pusat budaya dan destinasi pariwisata utama menuju masyarakat yang berkepribadian dan sejahtera”. Kota Semarang adalah ibukota Jawa Tengah, visi dari dinas budaya dan pariwisata kota

Semarang adalah “Semarang sebagai Kota Tujuan Wisata yang berdaya saing “ .Hal ini menunjukkan Rumah Budaya Nusantara ini dibangun dan diproyeksikan akan berkembang di kota ini, sehingga visi dari pemerintah mewujudkan Jawa Tengah sebagai pusat budaya dapat terwujud.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan**

### **1.2.1 Tujuan Pembahasan**

Tujuan dari Rumah Budaya Nusantara ini adalah:

- Menjadi pusat rekreasi sekaligus pembelajaran mengenai budaya Indonesia
- Menjadi tempat pelestarian budaya Indonesia.
- Menjadi pusat pembelajaran budaya kepada wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kota Semarang.
- Menjadi landmark pariwisata di kota Semarang.

### **1.2.1 Sasaran Pembahasan**

Sasaran dari Rumah Budaya Nusantara ini adalah:

- Menjadi tempat yang nyaman dan kondusif untuk belajar tentang budaya.
- Pengenalan budaya Indonesia melalui teknologi edutainment yang tidak membosankan.
- Menjadi tempat yang aman untuk menyimpan karya-karya seni Nusantara.
- Desain yang memikirkan kebutuhan dari wisatawan asing.
- Memberikan makna dan nilai-nilai Nusantara dalam desain

### **1.3 Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan dalam proyek Rumah Budaya Nusantara ini meliputi:

- Penataan koleksi produk budaya
- Pengaturan cahaya
- Bentuk eksterior bangunan
- Sirkulasi pengunjung

### **1.4 Metoda Pembahasan**

#### **1.4.1 Metoda Pengambilan Data**

Metoda yang digunakan dalam Rumah Budaya Nusantara ini yaitu menggunakan metoda pengumpulan data berupa deskriptif kualitatif. Pengambilan data secara primer dan sekunder meliputi:

##### **A. Data Primer**

Pengambilan data primer diperoleh dari pengambilan data yang berasal dari lokasi proyek dan narasumber yang berada dalam proyek. Data-data primer diperoleh melalui :

- Metoda Dokumentasi  
pengambilan foto-foto berupa proyek sejenis.  
Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk menunjang kejelasan dan kenyataan data yang telah diamati diantaranya:
  - Mengetahui aktifitas serta pola kegiatan pelaku
  - Mengetahui standar ruang apa saja yang dibutuhkan
  - Mengetahui sirkulasi ruang berdasarkan fungsi kegiatan

- **Metoda Pengukuran**

Pengumpulan data dengan melakukan pengukuran standar besaran ruang dan kapasitas pengguna tiap fungsi ruang.

- **Metoda Wawancara/Interview**

Pengumpulan data dengan cara wawancara tanya jawab dengan sumber terkait guna mendapatkan informasi yang akurat mengenai aktifitas, fasilitas serta perilaku yang terkait dengan lingkungan setempat. Dengan begitu data yang di dapat lebih bervariasi, akurat dan terpercaya

#### **B. Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder ini tidak diperoleh secara langsung di lokasi.

Data-data sekunder diperoleh melalui:

- a. Metoda Literatur
- b. Metoda Internet

#### **1.4.2 Metoda Analisa dan Pembahasan**

Metoda penyusunan analisa yang digunakan yaitu:

- a. Metoda Induktif

Berdasarkan studi banding dengan bangunan terkait dan kasus sejenis mengenai Rumah Budaya

- b. Metoda Deduktif

Yaitu menggunakan literatur yang relevan dengan proyek yang akan dikerjakan.

### **1.4.3 Metoda Pemrograman**

Metoda pemrograman dilakukan dengan:

a. Metoda Analisa

Metoda analisa merupakan suatu tahap dimana data yang telah diperoleh kemudian dipisahkan, diidentifikasi, dan dianalisa. Adapun aspek-aspek analisa yang dilakukan memperhatikan pendekatan arsitektur, bangunan, maupun konteks lingkungan.

b. Metoda Sintesa

Metoda sintesa merupakan suatu tahap pemecahan permasalahan untuk memperoleh kriteria yang terkait dengan perencanaan 'Rumah Budaya Nusantara'. Di dalam tahap sintesa, bagian-bagian yang telah dianalisa tersebut dipilih dan digabungkan untuk membentuk pemecahan masalah. Tahap sintesa ini meliputi konsep program, tujuan perancangan, faktor perancangan, faktor persyaratan perancangan, serta program arsitektur yang meliputi program kegiatan, sistem struktur, sistem utilitas, dan lokasi maupun tapak.

### **1.4.4 Metoda Perancangan Arsitektur**

Metoda perancangan arsitektur dilakukan dengan tahap konsep rancangan atau desain skematik (schematic design), pengembangan rancangan desain (design development), serta tahap penyempurnaan sampai dengan pembuatan detail dan presentasi hasil rancangan.

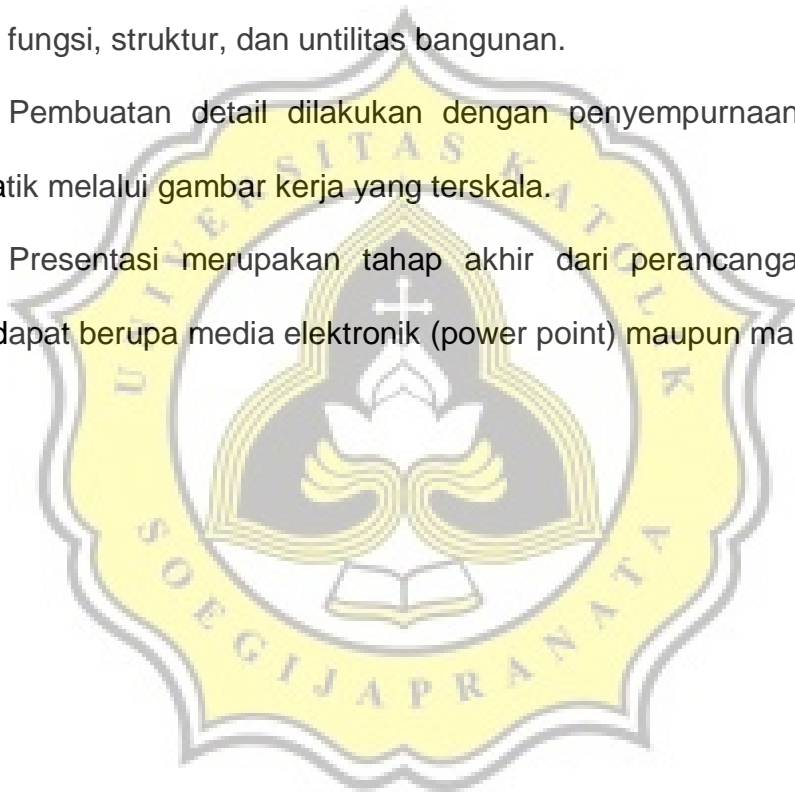
Pada dasarnya tahap konsep merupakan transformasi dari hasil pemrograman ke dalam tahap awal perancangan. Konsep yang dipilih

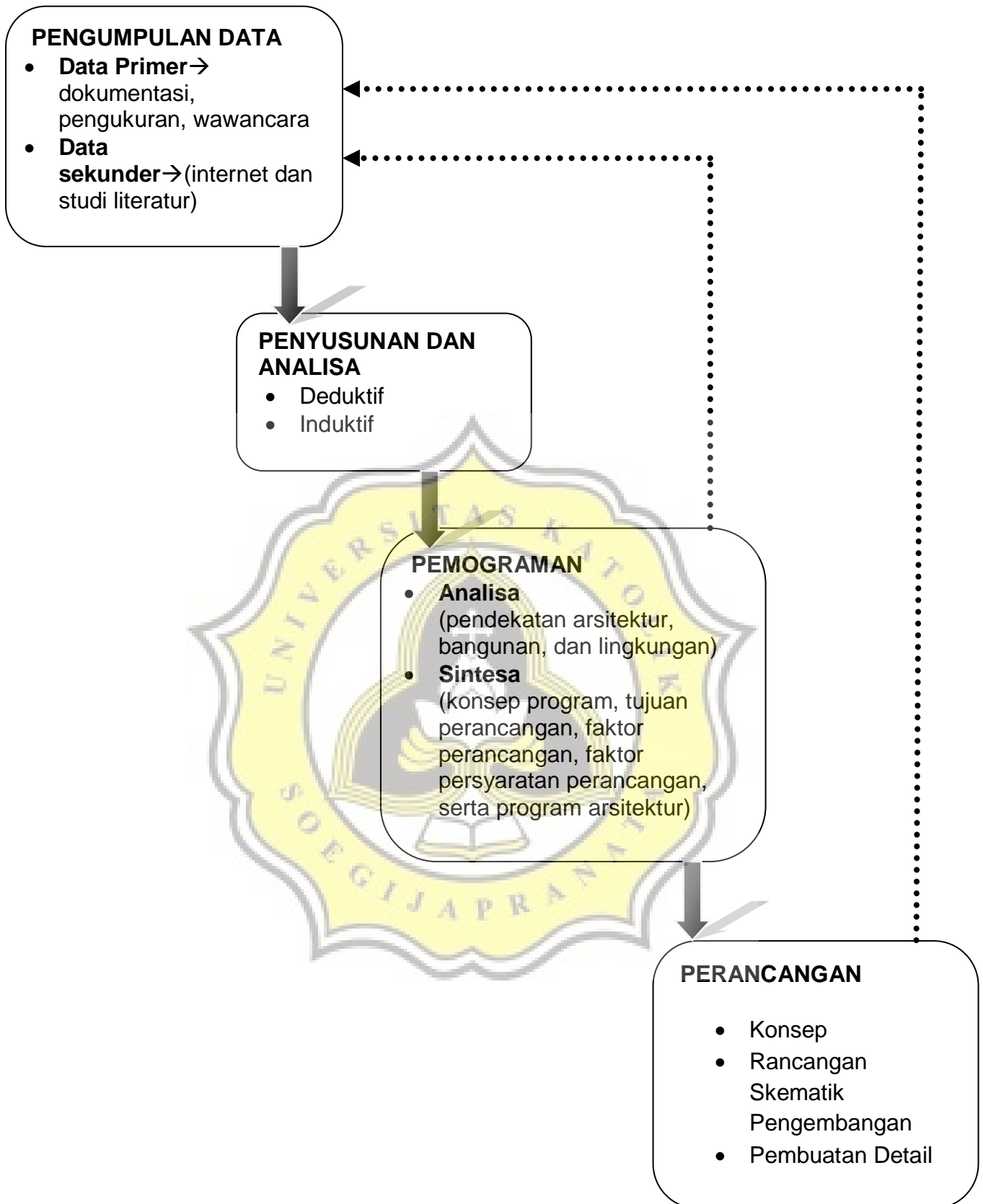
untuk bangunan penelitian ini adalah Arsitektur Vernakular. Tentunya konsep tersebut tetap memperhatikan fungsi dan persyaratan yang terdapat di dalam bangunan penelitian.

Kemudian rancangan skematik dan pengembangan rancangan merupakan tahapan yang lebih mendetail. Tahap ini dilakukan dengan perancangan yang mengintegrasikan bentuk dan fasade bangunan ke dalam fungsi, struktur, dan utilitas bangunan.

Pembuatan detail dilakukan dengan penyempurnaan rancangan skematik melalui gambar kerja yang terskala.

Presentasi merupakan tahap akhir dari perancangan arsitektur yang dapat berupa media elektronik (power point) maupun maket.





Bagan 1. 1 Skema Metoda Pembahasan  
Sumber: Analisis Pribadi



## **1.5 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang proyek, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metoda pembahasan dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PROJEK**

Pada bab ini berisi mengenai tinjauan umum, tinjauan khusus, kesimpulan, batasan dan anggaran

### **BAB III ANALISA PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTUR**

Pada bab ini berisi mengenai analisa pendekatan arsitektur, analisa pendekatan sistem bangunan, dan analisa pendekatan konteks lingkungan.

### **BAB IV PROGRAM ARSITEKTUR**

Pada bab ini berisi mengenai konsep program, tujuan perancangan, faktor penentu perancangan, dan faktor persyaratan perancangan.

### **BAB V KAJIAN TEORI**

Pada bab ini berisi mengenai kajian teori penekanan/tema desain dan kajian teori permasalahan dominan.

### **KEPUSTAKAAN**

Berisi tentang sumber-sumber data yang berasal dari buku, jurnal, skripsi, maupun situs resmi yang digunakan dalam penyusunan Landasan Teori dan Program.

### **LAMPIRAN**

Berisi hal-hal yang berkaitan dengan proyek Rumah Budaya Nusantara yang digunakan sebagai data penyerta

